

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dalam kehidupan setiap manusia guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Pendidikan dianggap penting karena dengan adanya pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri. Selain itu, pendidikan memiliki urgensi dalam hal menjaga keberlangsungan hidup menuju arah yang lebih baik. Menurut Ahmadi (2014, hlm. 38) pendidikan merupakan sebuah proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar dan terencana guna mengembangkan segala potensinya (jasmani dan rohani), sehingga mampu memunculkan perubahan secara positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut, Ahmadi (2014, hlm. 39) mengemukakan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Pendidikan sebagai proses diartikan sebagai suatu interaksi manusia dengan lingkungannya, sedangkan pendidikan sebagai hasil diartikan sebagai perubahan yang merupakan hasil dari adanya interaksi dengan lingkungannya yang berupa perubahan tingkah laku.

Pendidikan pada dasarnya dapat berlangsung secara alami maupun berlangsung secara terprogram. Salah satu bentuk pendidikan yang berlangsung secara terprogram ialah sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkat satuan pendidikan. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi setiap peserta didik agar dapat mengembangkan pribadi dan memberikan pembelajaran dalam segi intelektual dan keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam UU No. 20 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan untuk bekerja, berwirausaha, serta memiliki daya saing agar mampu berkompetisi di tengah-tengah persaingan dunia industri. Untuk menjadi wirausahawan, maka diperlukan beberapa keterampilan yang relevan dan sangat dibutuhkan di era disrupsi ini seperti keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, keterampilan pemasaran, keterampilan manajemen dasar, kemampuan merencanakan, kemampuan efektivitas pribadi, keterampilan membangun tim, keterampilan kepemimpinan, keterampilan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, keterampilan komputer, keterampilan matematika dan akuntansi, keterampilan berorganisasi, serta keterampilan memahami orang lain (Suwatno, 2021, hlm. 42)

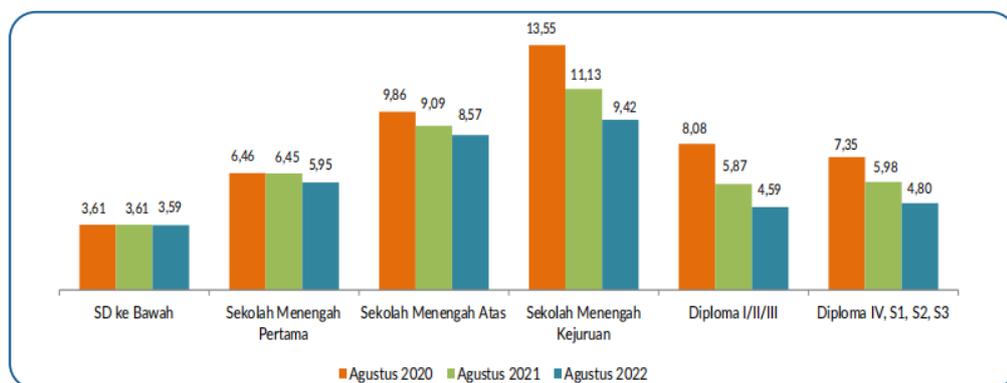
Hal itu sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus menurut Kuswana (2013, hlm. 198) yaitu: a) Mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja, baik secara mandiri maupun guna mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahlian yang diminati; b) Membekali peserta didik agar dapat memilih karir, giat dalam berkompetensi, serta dapat mengembangkan keprofesionalan dalam bidang keahlian yang diminati; c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengembangkan diri untuk dapat melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; serta d) Membekali peserta didik agar mampu berusaha mandiri di masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian dalam aspek *soft skills* dan *hard skills*. Kesuksesan kegiatan pendidikan dari sekolah kejuruan dapat dilihat dari seberapa besar lulusannya mampu terserap ke dunia kerja atau wirausaha.

Perkembangan zaman yang pesat, menjadikan pasar kerja menjadi sangat kompetitif. Persaingan tenaga kerja sangat mungkin terjadi karena setiap perusahaan pasti membutuhkan orang yang benar-benar siap untuk bekerja.

Oleh karena itu, setiap calon pekerja diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni agar mampu bersaing dalam era industri saat ini.

SMK menjadi salah satu pencetak lulusan yang siap menjadi pekerja profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun, pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih belum bekerja. Mengingat ketatnya persaingan kerja, tingkat pengangguran juga menjadi hal yang disoroti. Gambar 1.1 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dalam 3 tahun terakhir.



Sumber : Badan Pusat Statistik per Agustus 2022

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2022

Berdasarkan data pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa angka pengangguran terbuka untuk lulusan SMK pada tahun 2020 sebesar 13,55%, pada tahun 2021 sebesar 11,13%, dan pada tahun 2022 sebesar 9,42%. Dari data tersebut terdapat penurunan persentase angka pengangguran untuk lulusan SMK dari tahun 2020 sampai 2022, namun masih menjadi yang paling tinggi di antara semua jenjang lulusan. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hal tersebut salah satunya adalah ketidaksiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, juga karena semakin ketatnya persaingan dalam pasar kerja.

Hanafi dalam Prianto, Winarto, & Qomariyah (2019, hlm. 6) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan tidak terserapnya lulusan SMK, yaitu karena dunia industri pada umumnya mencari pekerja yang telah memiliki pengalaman dalam bidang keahliannya serta dunia industri selalu

mengeluarkan lulusan SMK dianggap kurang memiliki keterampilan yang sesuai dan kurang mampu bertahan dalam perubahan situasi di dunia kerja.

Tingginya tingkat TPT pada lulusan SMK juga mengindikasikan bahwa minat para lulusan SMK masih kurang kuat untuk memasuki dunia industri maupun menjadi pewirausaha. Hal tersebut menjadi perhatian dan tantangan bagi setiap SMK untuk dapat mencetak lulusan yang siap bekerja dan memiliki kreativitas dalam bidangnya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Oleh karena itu, untuk menghadapi zaman yang terus berkembang dan persaingan dalam pasar kerja, lulusan SMK diarahkan guna memiliki kualifikasi selain dari aspek akademiknya saja. Menurut Hui dalam (Hardiana, Sobandi, Sagala, & Ramdhany, 2023, hlm.241) peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam aspek lain seperti kreativitas, kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan kesadaran global yang juga biasa disebut dengan kompetensi abad ke-21.

Beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan guna mempersiapkan lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja menurut Prianto dkk., (2019, hlm. 24) ialah: (1) Kegiatan pembelajaran harus lebih fokus terhadap persoalan riil dan praktis yang berkembang di masyarakat, serta menjadikan siswa mampu memecahkan persoalan tersebut; (2) Pembelajaran harus dikaitkan dengan minat siswa agar relevan dengan berbagai hal yang akan mereka pelajari ketika berada di luar jam pelajaran di kelas; (3) Pembelajaran harus mampu memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata yang akan dihadapi siswa.

SMK Pasundan 1 Cimahi memiliki visi untuk menjadi SMK yang berwawasan global, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, yang mampu menyelaraskan antara kemajuan IPTEK dan IMTAQ dengan berbasis teknologi informasi. Terdapat 4 kompetensi keahlian di SMK Pasundan 1 Cimahi, diantaranya adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Pada penelitian ini, yang akan menjadi perhatian ialah siswa

kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Tabel 1.1 menunjukkan daya serap lulusan pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi pada tahun 2020-2022.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Daya Serap Tamatan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun 2020-2022

Thn	Jml. Siswa	Keterangan			
		Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Tidak Terselusuri
2020	54	22	6	1	25
2021	45	21	7	2	15
2022	21	10	1	1	9

Sumber : Hasil Penelusuran Tamatan SMK Pasundan 1 Cimahi (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi masih belum optimal. Terdapat lulusan yang belum terserap ke dunia industri dan masih banyak yang belum terselusuri. Oleh karena itu, untuk memecahkan fenomena rendahnya kesiapan kerja siswa diperlukanlah sebuah solusi untuk mengatasinya. Apabila tidak diatasi, maka persoalan tentang rendahnya kesiapan kerja siswa dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran pada lulusan SMK.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori belajar kognitif sosial oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial memiliki asumsi-asumsi berkenaan dengan pembelajaran serta praktik perilaku-perilaku. Asumsi-asumsi tersebut menjelaskan tentang interaksi-interaksi timbal balik antarmanusia, perilaku, dan lingkungan; pembelajaran melalui praktik dan melalui pengamatan; perbedaan antara pembelajaran dan praktik; serta peran pengaturan-diri (Zimmerman & Schunk, 2003, hlm. 160). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey eksplanasi untuk mengetahui hubungan antar variabel ke variabel lainnya. Penelitian survey digunakan dalam hal mengumpulkan informasi yang berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap isu tertentu (Sukmadinata, 2005, hlm. 54).

Tujuannya ialah guna mendapatkan gambaran umum terkait karakteristik dari populasi.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menimbulkan pertanyaan apakah kegiatan pembelajaran sudah diarahkan guna menyiapkan lulusan yang siap dalam mengikuti perubahan di dunia kerja. Maka dari itu, sekolah menengah kejuruan memiliki cara dalam mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dengan menyelenggarakan program praktik kerja industri yang wajib dilakukan oleh setiap siswa. Praktik kerja industri merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia industri sesuai dengan bidang yang dimiliki. Praktik kerja industri perlu dilaksanakan guna memberikan pengalaman lapangan bagi siswa, sehingga pengetahuan yang sudah diperoleh selama pembelajaran dapat diimplementasikan. Menurut Datadiwa & Widodo (2015, hlm. 32) idealnya setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah dan praktik kerja industri di dunia kerja, lulusan SMK akan mampu menjadi tenaga kerja dengan kesiapan kerja yang tinggi.

Kajian yang diteliti adalah berkaitan dengan tingkat kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas program praktik kerja industri pada siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Adakah pengaruh efektivitas program praktik kerja industri pada siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan serta melakukan kajian ilmiah mengenai kesiapan kerja siswa, yang berfokus terhadap praktik kerja industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program Praktik Kerja Industri pada siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari adanya penelitian ini ialah agar dapat memberikan gambaran seberapa besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan evaluasi bagi SMK Pasundan 1 Cimahi dalam hal peningkatan kesiapan kerja siswa.